

FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN YANG BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)

Riche Sita Tanjung

Suhadak

Nengah Sudjana

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Malang

richeest@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Aseets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham serta menganalisis variabel-variabel tersebut untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling signifikan terhadap harga saham. Lokasi penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011 dengan total sampel berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER (X1), ROA (X2), PER (X3), dan EPS (X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel bebas yang berpengaruh paling signifikan terhadap variabel terikat adalah ROA (X2)

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price Earning Ratio, Earning Per Share, harga saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variable *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Aseets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) and *Earning per Share* (EPS) of the stock price as well as analyzing these variables to determine which variables influence the most significant impact on stock prices. Location Corner of research on the Indonesia Stock Exchange in Malang UB Faculty of Economics. Population is taken across the enterprise *Food and Beverages* listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2009-2011 with a total sample of about 20 companies. The data analysis technique used to test the hypothesis by using regression analysis technique. The results showed that the variable DER (X1), ROA (X2), PER (X3), and EPS (X4) have a significant effect on stock prices. The independent variables were the most significant effect on the dependent variable is ROA (X2)

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan investasi di Indonesia mencapai kemajuan yang pesat sejak terbukanya perekonomian Indonesia. Kemajuan yang pesat ini ditandai dengan muncul dan tumbuhnya perusahaan *go public*, yaitu perusahaan yang menjual sekuritasnya kepada masyarakat luas. Penjualan saham kepada masyarakat luas bertujuan untuk

mengembangkan perusahaan dan memperluas ekspansi pasar agar dapat memenangkan persaingan yang akhirnya dapat pula meningkatkan laba dari perusahaan. Pengoptimalan suatu investasi sebaiknya dilakukan para pelaku investasi dengan cara menentukan jumlah pengembalian, waktu pengembalian dan sarana-sarana dalam berinvestasi. Beberapa cara dalam berinvestasi menurut Fahmi dan Hadi (2011:7) “dibedakan menjadi 2 yaitu, investasi dalam aktiva riil (*real assets*) dan investasi

dalam bentuk aktiva keuangan (*financial assets*)". Jenis investasi aktiva riil merupakan jenis investasi yang memiliki karakteristik yang kurang likuid jika dibandingkan dengan aktiva keuangan, contohnya seperti perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Arti dari aktiva keuangan adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim dari aktiva riil yang dikuasa oleh suatu entitas. Investor bisa memanfaatkan pasar uang dan pasar modal suatu negara jika ingin berinvestasi. Pasar modal menurut Fahmi dan Hadi (2011:41) adalah "tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan". Sebelum melaksanakan suatu investasi di pasar modal, seorang investor yang rasional pasti akan memperhitungkan segalanya terlebih dahulu, dari mulai keuntungan serta resiko dari suatu investasi yang akan ditanamkannya. Pertimbangan dalam menilai tingkat keuntungan dan resiko dapat dianalisis dari laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan lahan untuk berinvestasi. Aktifitas mempelajari data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan disebut analisis fundamental (Ahmad, 2011:81). Berbeda dengan analisis teknikal yang terbatas pada suatu penawaran dan permintaan sekuritas dalam bentuk harga. Faktor-faktor fundamental tersebut berasal dari dalam perusahaan (emiten), industri maupun keadaan ekonomi makro. Faktor-faktor ekonomi makro akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang diinginkan. Faktor fundamental dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Pengukuran dan penganalisaan kondisi fundamental suatu perusahaan, menggunakan alat ukur yang utama yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss statement*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya,

dan masyarakat. Menurut Sunariyah (2003:88) "analisis fundamental didasarkan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik."

Salah satu analisis fundamental yang digunakan adalah laba bersih (*Price Earning Ratio*), karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*,. Perhitungan dengan rasio-rasio tersebut kemudian dinilai hubungannya terhadap harga saham yang tentunya menjadi subyek dalam penilaian investor sendiri. Beberapa penelitian terdahulu dapat membuktikan relevansi perhitungan dengan beberapa rasio lain yang berpengaruh secara simultan terhadap saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi DER, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang merupakan gambaran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Para investor pun dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pencapaian keuntungan yang maksimal.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Earning Per Share (EPS) disebut juga pendapatan per lembar saham biasa. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk per lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah saham yang didistribusikan tergantung

kebijaksanaan perusahaan dalam pembayaran deviden.

Tujuan penelitian yaitu pertama untuk mengetahui pengaruh dari DER,ROA,PER, dan EPS terhadap harga saham. Kedua untuk mengetahui yang paling berpengaruh signifikan dari DER,ROA,PER, dan EPS terhadap harga saham.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal dalam arti luas adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung (Ahmad,2004:18). Dalam arti sempit pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner dan para underwriter (Ahmad, 2004:18). Menurut Rusdin (2008:1) pengertian pasar modal yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti : menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Bursa efek adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya.

Dari semua definisi pasar modal di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah merupakan sistem keuangan yang terorganisasi yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan memerlukan dana dan aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung maupun melalui perantara. Pasar modal yang diuraikan dalam karya ini adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Sebaliknya, ditempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin,2005:68). Pengertian lain dari saham yaitu tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2011:68). Kepemilikan saham oleh investor berarti bahwa investor tersebut mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Penilaian Harga Saham

a. Analisis teknikal

Analisis pasar yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat. Beberapa asumsi dasar analisis teknikal sebagai berikut :

- 1) Harga pasar ditentukan penawaran dan permintaan.
- 2) Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik rasional maupun tidak.
- 3) Harga saham bergerak dalam tren terus-menerus dan berlangsung cukup lama, meskipun ada fluktuasi di pasar.
- 4) Perubahan tren disebabkan permintaan dan penawaran.
- 5) Pergeseran permintaan dan penawaran, tidak menjadi masalah mengapa terjadi, dapat dideteksi lambat atau cepat melalui chart transaksi.
- 6) Beberapa pola chart berulang dengan sendirinya

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik (Sunariyah,2003:88). Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis. Hasil dari nilai intrinsik tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. Hal-hal yang penting dalam analisis fundamental adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental, seperti penjualan, biaya, kebijakan

dividen, dan sebagainya. Faktor-faktor fundamental tersebut berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan (makro).

Ide dasar dari pendekatan ini adalah bahwa harga sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misalnya tingkat penjualan dan laba usaha) dan kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Hal ini karena perusahaan berada pada suatu sistem, yaitu lingkungan. Jadi, usaha untuk memperkirakan prospek suatu sekuritas harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

Pendekatan fundamental yang umumnya dilakukan dengan dua penilaian, yaitu (1) pendekatan laba (*price earning ratio*) dan (2) pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

1) Penilaian saham berdasarkan pendekatan Laba (*Price Earning Ratio Approach*)

Price Earning Ratio (PER) banyak digunakan oleh para pemodal dan analis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali. Lebih dari itu, analisis nilai saham juga dimaksudkan untuk menemukan kesalahan penetapan harga saham biasa. Para analis tertarik pada harga saham yang berlaku di bursa pada hari yang bersangkutan. Metode kapitalisasi pendapatan dinyatakan bahwa nilai kekayaan didasarkan terhadap harapan pemodal. Yang berarti dalam kasus ini adalah *return* saham yang diharapkan. Jadi, analisis menyangkut ramalan dividen, harga saham mendatang, dan *return* yang diharapkan dari saham sejenis. Untuk menentukan apakah harga saham saat itu wajar atau tidak, pada umumnya mereka mempertimbangkan harga saham selama beberapa periode untuk menghitungnya.

2) Pendekatan nilai sekarang (*present value*)

Pendekatan nilai sekarang (*present value*) mengestimasi suatu saham dengan cara mengkapitalisasi pendapatan, oleh sebab itu maka disebut *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang yang pemodal harapkan diterima dari investasi pada saham tersebut.

Beberapa Rasio Keuangan dalam Faktor Fundamental Internal yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada pembahasan penelitian ini penulis menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu, *Debt*

to Equity Ratio (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS). Adapun penjelasan masing-masing dari rasio tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Syamsuddin (2007:54), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai kreditur.

Adapun rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang Saham}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets*

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:63). Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Indikator dalam variabel ini adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus ROA adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Price Earning Ratio*

PER menerangkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS. Rasio ini digunakan secara luas oleh para pelaku pasar modal untuk menilai suatu harga saham. Prinsipnya, PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rumus PER adalah

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

4. *Earning Per Share*

Indikator keberhasilan suatu perusahaan, ditunjukkan oleh besarnya EPS (*Earning Per Share*) dari perusahaan yang bersangkutan. EPS menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan

tiap unit saham selama periode tertentu. Pada umumnya para investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Rumus EPS adalah :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh dari DER,ROA,PER,dan EPS terhadap harga saham perusahaan food and beverages di BEI pada tahun 2009-2011.
2. Diduga bahwa variabel fundamental ROA perusahaan berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan food and beverages di BEI tahun 2009-2011

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah variabel fundamental yang terdiri dari DER, ROA, PER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham di perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi variabel mencerminkan identifikasi dari variabel yang dipilih dalam suatu penelitian berdasarkan sifat kemandiriannya. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dengan simbol X, dan variabel terikat (*dependen*) dengan simbol Y. Variabel *independen* merupakan variabel yang nilainya mandiri atau tidak dipengaruhi oleh nilai variabel lainnya. Semua variabel *independen* masing-masing nilainya berdiri sendiri atau nilainya ditentukan di luar persamaan dan berfungsi sebagai prediktor atau penduga terhadap nilai variabel *dependen* tertentu yang dipilih. Variabel *dependen* merupakan variabel yang nilainya tidak mandiri atau dipengaruhi oleh variabel lainnya atau nilainya ditentukan di dalam persamaan dan berfungsi sebagai variabel yang diduga. Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2004). Identifikasi variabel sesuai dengan permasalahannya yang diteliti. Identifikasi variabel terdiri dari empat variabel independen (X) yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2), *Price Earning Ratio* (X3), dan *Earning Per Share* (X4) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penelitian periode 2009-2011 yaitu sebanyak 18 perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2008:122). Hingga akhirnya dipilih 12 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan yang telah dirumuskan. Umumnya analisis data dibedakan antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Jika penelitian yang menggunakan analisis statistik, maka pada bagian ini dikemukakan alat yang digunakan serta bagaimana alat analisis itu dipergunakan dalam analisis serta asumsi-asumsi dasar yang menyertainya. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. "Analisis regresi linier berganda digunakan bila bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) Sugiyono, (2008:250). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DER, ROA, PER, dan EPS. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Bentuk persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan pada hasil data DER, ROA, PER, EPS dan Harga Saham didapatkan nilai statistik deskriptif seperti dalam Tabel 1

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	19.95	844.13	140.5783	144.71657
X2	36	3.89	55.74	16.7874	12.82379
X3	36	2.93	32.63	13.5044	7.20278
X4	36	.953000	3.382000	2.196306	.668841592
Y	36	1.90	5.56	3.4649	.97369
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan bahwa untuk DER didapatkan nilai tertinggi sebesar 8,441, nilai terendah sebesar 0,199 dan memiliki rata – rata sebesar 1,406. Untuk ROA didapatkan nilai tertinggi sebesar 55,740, nilai terendah sebesar 3,893 dan memiliki rata – rata sebesar 16,787. Untuk PER didapatkan nilai tertinggi sebesar 32,630, nilai terendah sebesar 2,930 dan memiliki rata – rata sebesar 13,504. Untuk EPS didapatkan nilai tertinggi sebesar 2,407 , nilai terendah sebesar 0,009 dan memiliki rata – rata sebesar 0,411. Untuk Harga Saham didapatkan nilai tertinggi sebesar 359000, nilai terendah sebesar 80 dan memiliki rata – rata sebesar 33234,028.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.46088069
Most Extreme Differences	Absolute		.071
	Positive		.071
	Negative		-.068
Kolmogorov-Smirnov Z			.429
Asymp. Sig. (2-tailed)			.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.993 (dapat dilihat pada Tabel 4.2) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 . Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.260

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 3 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,260 yang terletak antara 1.724 dan 2.276 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.962	1.039
	X2	.773	1.294
	X3	.943	1.061
	X4	.781	1.280

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk DER adalah 0,962
- Tolerance untuk ROA adalah 0,773
- Tolerance untuk PER adalah 0,943
- Tolerance untuk EPS adalah 0,781

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk DER adalah 1,039
- VIF untuk ROA adalah 1,294
- VIF untuk PER adalah 1,061
- VIF untuk EPS adalah 1,280

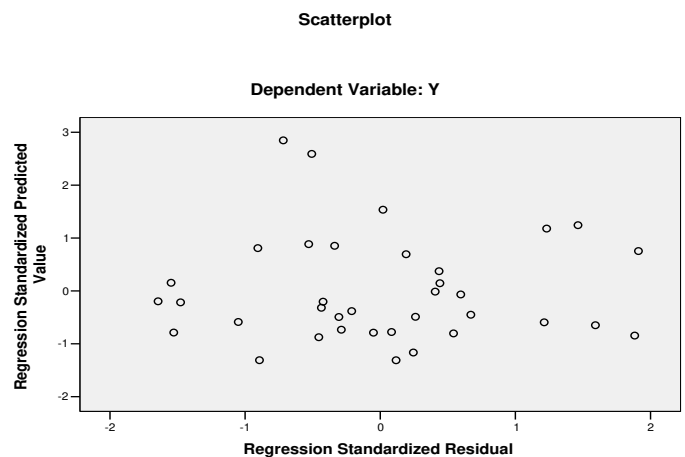
Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen



Sumber: Data primer diolah

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 13.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 6 :

Tabel 6 . Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.973	.328		2.967	.006
	X1	.002	.001	.232	2.675	.012
	X2	.048	.007	.627	6.484	.000
	X3	.030	.012	.225	2.567	.015
	X4	.484	.140	.332	3.457	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 6 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,973 + 0,002 X_1 + 0,048 X_2 + 0,030 X_3 + 0,484X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Harga Saham akan meningkat sebesar 0,002 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (DER). Jadi apabila DER mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Harga Saham akan meningkat sebesar 0,048 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (ROA), Jadi apabila ROA mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,048 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Harga Saham akan meningkat sebesar 0,030 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₃ (PER), Jadi apabila PER mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Harga Saham akan meningkat sebesar 0,484 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₄ (EPS), Jadi apabila EPS mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,484 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain DER sebesar 0,020, ROA sebesar 0,048, PER sebesar 0,030 , dan EPS sebesar 0,484. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER, ROA,

PER, dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, apabila bahwa DER, ROA, PER, dan EPS meningkat maka akan diikuti peningkatan Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (DER (X₁), ROA (X₂), PER (X₃), dan EPS (X₄)) terhadap variabel terikat (Harga Saham) digunakan nilai R², nilai R² seperti dalam Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.747	.48971	2.260

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 7 diperoleh hasil R² (koefisien determinasi) sebesar 0,776 Artinya bahwa 77,6% variabel Harga Saham akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DER (X₁), ROA (X₂), PER (X₃), dan EPS (X₄). Sedangkan sisanya 22,4% variabel Harga Saham akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DER, ROA, PER, dan EPS dengan variabel Harga Saham, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.881, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DER (X₁), ROA (X₂), PER (X₃), dan EPS (X₄) dengan Harga Saham termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,8 – 1,0. Hubungan antara variabel bebas yaitu DER (X₁), ROA (X₂), PER (X₃), dan EPS (X₄) dengan Harga Saham bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Harga Saham juga akan mengalami peningkatan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 8. Uji F/Serempak

Hipotesis	F	Sig.	Keterangan
$H_0 : b_0=b_1=b_2=b_3=b_4 = 0$; variabel DER, ROA, PER, dan EPS tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham $H_1 : b_0=b_1=b_2=b_3=b_4 \neq 0$; variabel DER, ROA, PER, dan EPS memberikan pengaruh terhadap harga saham	26,841	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 8 nilai F hitung sebesar 26,841, Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 31) adalah sebesar 2,678. Karena F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $26,841 > 2,678$ atau nilai sig. F ($0,000 < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Harga Saham) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (DER (X_1), ROA (X_2), PER (X_3), dan EPS (X_4)). Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (DER, ROA, PER, dan EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial adalah DER, ROA, PER, dan EPS. Dan dari sini dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Harga Saham adalah ROA

Saran

karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Harga Saham. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel DER (X_1) ROA (X_2), PER (X_3), dan dan EPS (X_4) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,841 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai sebesar 2,641. Hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Harga Saham dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (DER (X_1) ROA (X_2), PER (X_3), dan EPS (X_4)) terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu DER, ROA, PER, dan EPS).
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel ROA mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel ROA mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat

bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap ROA, karena variabel ROA mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Harga Saham, diantaranya yaitu dengan cara meningkatkan laba sesudah pajaknya sehingga harga saham akan meningkat.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Harga Saham diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Kedua. Jakarta : Rineka Cipta

Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan kedua. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Srkuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

Indallah. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI*. Di akses pada tanggal 6 Januari 2013 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/>

Lawrencia. *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. Di akses pada tanggal 6 Januari 2013 dari <http://repository.maranatha.edu/2071/>

Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. Belas.Yogyakarta: Liberty.

Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.

Santoso, Singgih. 2004. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.